

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Pengharapan (*Theory of Hope*)

Teori pengharapan dikemukakan pertama kali oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964, menurut teori ini pengharapan merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya (Jumiati, 2018).

Pengharapan merupakan akibat dari suatu tindakan yang dilakukan seseorang agar tindakan tersebut dapat memberikan hasil. Apabila seorang individu menginginkan sesuatu, dan kemudian besar bisa memperoleh keberhasilan untuk mendapatkan apa yang diinginkan, maka individu tersebut akan melakukan tindakan tersebut untuk mendapatkannya. Teori pengharapan juga menjelaskan bahwa karyawan akan bekerja lebih baik jika karyawan tersebut yakin bahwa pekerjaan yang dilakukan mendapatkan penilaian yang baik maka akhirnya karyawan tersebut akan mendapatkan imbalan dari perusahaan berupa penghargaan finansial, kenaikan pangkat dan promosi (Hasibuan, 2020).

Estalano (2020) mengungkapkan bahwa Robbins dan Judge menjelaskan bahwa teori pengharapan juga disebut sebagai kecenderungan untuk bertindak

dengan suatu cara tertentu, tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu. Teori ini merupakan salah satu teori motivasi yang mendasari keputusan pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Teori ini menekankan fokus pada tiga hal, yaitu :

1. Hubungan upaya - kinerja. Individu percaya apabila mengeluarkan usaha pada tingkat tertentu maka akan mendorong kinerja.
2. Hubungan kinerja - imbalan. Individu percaya bahwa apabila kinerja yang mereka lakukan mencapai tingkat tertentu maka akan berhubungan dengan pengharapan yang diraih.
3. Hubungan imbalan – tujuan pribadi. Individu memperhatikan nilai dari penghargaan yang mereka peroleh sebagai hasil dari kinerja yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan keinginan atau kebutuhan.

Lubis (2020) mengungkapkan bahwa teori harapan juga disebut teori valensi atau instrumentalis. Ide dasar dari teori ini adalah bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan dari seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Variabel kunci dalam teori pengharapan adalah usaha, hasil (pendapatan), harapan (ekspektasi), dan instrumen yang terkait dengan hubungan antara tingkat hasil pertama dan tingkat hasil kedua, hubungan antara prestasi dan penghargaan untuk prestasi, dan valensi yang terkait dengan tingkat kekuatan dan keinginan seseorang untuk hasil tertentu. Maka berdasarkan penjelasan diatas minat berkarir menjadi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi adalah adanya harapan akan karir yang dipilih dan karir tersebut dianggap dapat memenuhi keinginan individu tersebut.

2.1.2 Hubungan Teori Dengan Variabel

Teori pengharapan menjelaskan pada dasarnya timbulnya motivasi atau minat seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini penghargaan finansial dapat menjadi

dorongan bagi mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik dikarenakan mereka beranggapan bahwa berkarir sebagai akuntan publik dapat memberikan penghargaan finansial atau gaji yang cukup tinggi. Dengan adanya harapan penghargaan finansial yang cukup tinggi, menjadikan mahasiswa bersemangat untuk memenuhi beberapa persyaratan agar menjadi akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki nilai akademik yang cukup bagus cenderung memilih pekerjaan yang menjanjikan seperti menjadi seorang akuntan publik, dengan harapan mahasiswa bisa memiliki jenjang karir yang cukup bagus. Dengan menjadi seorang akuntan publik mahasiswa juga berharap mendapat lingkungan kerja yang sehat dan saling mendukung satu sama lain. Selain lingkungan yang saling mendukung ruang lingkup akuntan publik memiliki rutinitas yang dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih luas.

2.1.3 Minat Mahasiswa

Menurut Slameto (2015:180), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka yang besar dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau adanya paksaan dari orang lain. Sedangkan minat mahasiswa ialah ketertarikan mahasiswa akan suatu aktivitas/pekerjaan yang ia ingin geluti setelah lulus perkuliahan nanti. Dalam penelitian ini, minat mahasiswa tersebut dikaitkan dengan minat mereka untuk menjadi Akuntan Publik saat lulus nanti. Mahasiswa akuntansi diwajibkan untuk menempuh mata kuliah pengauditan yang merupakan syarat untuk lulus. Oleh sebab itu mahasiswa diharapkan mengetahui gambaran profesi akuntan publik terkait dengan penghargaan finansial yang akan diperoleh, lingkungan kerja akuntan publik dan jenjang pendidikan yang harus ditempuh. Setelah menempuh mata kuliah pengauditan, akan muncul berbagai pertimbangan yang akan menumbuhkan atau menciutkan minat yang akan atau telah tumbuh dalam diri mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik.

Sejak diberlakukan undang-undang tentang akuntan publik pada tanggal 3 Mei 2011, sarjana akuntansi diperkenankan mengikuti ujian Certified Publik Accountant (CPA) setelah lulus tanpa harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada sebelum diberlakukan undang-undang tersebut (Sedarmayanti, 2001). Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebelum undang-undang tersebut diberlakukan adalah lulusan S1 atau D4 harus mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), memperoleh register negara akuntan, dan menjalankan praktik profesi akuntan. Dengan adanya penyederhanaan alur dalam mendapatkan *Certified Publik Accountant* (CPA), Instansi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berupaya dalam meningkatkan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik. Menurut pendapat Fajar (2018) indikator-indikator minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik terbagi menjadi 3 indikator yakni:

1. Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik

Minat pribadi, diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang (Renninger, 1996). Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut. Dengan demikian jika seseorang menyukai aktivitas yang dilakukan akuntan publik maka hal ini akan meningkatkan minat untuk menjadi akuntan publik. Sebaliknya jika seseorang tidak menyukai aktivitas yang dilakukan akuntan publik maka hal ini akan menurunkan minat untuk menjadi akuntan publik.

2. Minat situasi untuk menjadi akuntan publik

Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan (Renninger, 1996). Dengan demikian jika suatu kondisi lingkungan banyak

yang berkarier menjadi akuntan publik maka hal ini akan meningkatkan minat untuk menjadi akuntan publik. Sebaliknya jika kondisi lingkungan sedikit yang menjadi akuntan publik maka hal ini akan menurunkan minat untuk menjadi akuntan publik.

3. Minat dalam ciri psikologis untuk menjadi akuntan publik

Minat dalam ciri psikologi merupakan perpaduan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan (Renninger, 1996). Minat dalam hal ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari sekedar menyukai suatu aktivitas karena seseorang mengetahui lebih banyak mengenai aktivitas tersebut. Dengan demikian jika seseorang menyukai aktivitas yang dilakukan akuntan publik dan didukung dengan informasi dari lingkungan sekitar bahwa menjadi akuntan publik mempunyai prospek yang baik maka hal ini akan meningkatkan minat untuk menjadi akuntan publik. Sebaliknya jika seseorang tidak menyukai aktivitas yang dilakukan akuntan publik dan tidak didukung dengan informasi dari lingkungan sekitar maka hal ini akan menurunkan minat untuk menjadi akuntan publik.

2.1.4 Karir

Menurut Alhadar (2018), karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa kerja individu. Pengertian ini menekankan bahwa karir tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya. Menurut Alhadar (2018) terdapat beberapa konsep dasar perencanaan karier yakni:

1. Karir

Karir merupakan seluruh posisi kerja yang di jabat selama siklus kehidupan pekerjaan seseorang.

2. Jenjang Karir

Jenjang karir merupakan model posisi pekerjaan berurutan yang membentuk karir seseorang.

3. Tujuan Karir

Tujuan karir merupakan posisi mendatang yang diupayakan pencapaiannya oleh seseorang sebagai bagian kariernya.

4. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan proses dimana seseorang menyeleksi tujuan karir dan jenjang karir menuju tujuan tersebut.

5. Pengembangan Karir

Pengembangan karir terdiri dari peningkatan pribadi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai rencana karir pribadinya

2.1.5 Profesi Akuntan Publik

Menurut Aprilyan dan Regar (2021), profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Berikut penjelasan masing-masing profesi akuntan:

1. Akuntan Publik

Profesi akuntan publik diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pada pasal 3 dan penjelasan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dijelaskan bahwa akuntan publik adalah profesi yang dapat memberikan jasa asuransi yang

meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi. Berikut ini gambaran jenjang karir akuntan publik:

- a. Junior Auditor merupakan level awal karir akuntan publik.
- b. Senior Auditor jenjang di atas Junior Auditor. Biasanya memerlukan waktu dua sampai empat tahun untuk ke jenjang ini.
- c. Audit Manager, jenjang karir setelah Senior Auditor. Untuk ke jenjang ini diperlukan waktu rata-rata enam sampai delapan tahun masa kerja dan setelah melalui jenjang Senior Auditor.
- d. Partner merupakan karir puncak profesi akuntan publik. Masa kerja minimal untuk menjadi partner yang diperlukan dalam kantor akuntan adalah 10 tahun masa kerja setelah melalui jenjang Audit Manager.

2. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja pada perusahaan. Biasanya seorang akuntan perusahaan tidak membutuhkan sertifikasi profesi untuk profesinya tersebut. Menurut Yendrawati (2017), aktivitas seorang akuntan perusahaan antara lain cost accounting, budgeting, general accounting, accounting information system, tax accounting dan internal auditing. Dalam tugasnya, seorang akuntan perusahaan melakukan segala hal dan pencatatan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban

keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah (Jumamik, 2017).

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik sendiri (Yendrawati, 2017). Menurut Jumamik (2017), akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

Profesi di bidang akuntansi dikenal dengan sebutan akuntan. Akuntan merupakan gelar yang diberikan kepada lulusan sarjana akuntansi dari suatu universitas atau perguruan tinggi yang telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Seorang akuntan berhak mendapatkan register negara dan dibolehkan untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik merupakan salah satu syarat yang penting untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyatakan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Sedangkan Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Akuntan Publik memberikan jasa asuransi meliputi,

1. Jasa audit atas informasi keuangan historis
2. Jasa review atas informasi keuangan historis
3. Jasa asuransi lainnya

Karir auditor di KAP memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Menjadi auditor di KAP mempunyai keuntungan untuk mempelajari banyak sistem berbagai perusahaan yang tidak bias didapatkan jika bekerja di satu perusahaan biasa. Berikut ini adalah gambaran umum jenjang karir auditor di KAP dalam Mulyadi (2002: 33-34):

1. Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. Auditor senior melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
3. Manajer merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
4. Partner bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

2.1.6 Persyaratan Menjadi Akuntan

Persyaratan dalam sebuah pekerjaan merupakan standar yang ditetapkan oleh pemberi kerja (organisasi atau perusahaan) kepada pelamar kerja. Persyaratan akuntan publik yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 5/2011 merupakan standar yang harus ditaati seseorang untuk menjadi akuntan publik. Hal ini perlu diperhatikan oleh mahasiswa yang ingin meneruskan karirnya menjadi akuntan publik karena persyaratan tersebut merupakan langkah awal menuju karir akuntan publik.

Persyaratan Akuntan Publik merupakan ketentuan yang berbentuk ketentuan syarat harus ditaati dan dipenuhi seseorang ketika ingin menjadi Akuntan Publik (Hapsoro, 2018). Hal tersebut menjadi perhatian untuk mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan karirnya di bidang akuntan publik disebabkan karena persyaratan tersebut adalah langkah awal dan harus dilakukan ketika berkarir atau menentukan pilihannya menjadi akuntan publik. Menentukan karirnya sebagai akuntan publik beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh Undang- Undang Nomor 5/2011 mengenai Akuntan Publik Pasal 6 Ayat 1, persyaratan tersebut diantaranya yaitu:

1. Mempunyai bukti sertifikat ujian profesi akuntan publik tanda lulus yang resmi.
2. Memiliki pengalaman dalam praktik untuk pemberian jasa asurans.
3. Berkedudukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
4. Mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
5. Tidak dikenai sanksi administratif berbentuk penghentian perizinan mengenai akuntan publik.
6. Belum pernah dipidana karena melaksanakan tindak pidana berupa kejahatan tersebut akan dikenai sanksi pidana berupa penjara selama kurun waktu 5 (lima) tahun maupun lebih.
7. Sebagai bagian dari badan Asosiasi Profesi Akuntan Publik.
8. Tidak sedang dalam pengampunan.

Sutikpo (2014) menyebutkan persyaratan akuntan publik merupakan serangkaian ketentuan berupa syarat yang harus ditaati orang untuk menjadi akuntan publik. Hal ini perlu diperhatikan bagi mahasiswa yang ingin meneruskan karirnya menjadi akuntan publik karena persyaratan ini merupakan gerbang awal menuju karir akuntan publik, dengan dibuatnya persyaratan untuk menjadi akuntan publik ini diharapkan bisa menimbulkan minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik, memiliki sertifikasi akuntan menunjukkan kehandalan dan profesionalisme yang baik di mata masyarakat.

2.1.7 Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukuran atau tes prestasi. Hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kualitatif dalam rentang angka 0-4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai tes ini diatur menurut rangking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah indeks yang dihitung pada suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dalam rentangan angka 0,00-4,00 (Andi, 2021).

Kemampuan akademik merupakan hasil latihan, pengalaman dan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam suatu kegiatan. Dalam menjalani kegiatan belajar dalam perkuliahan mahasiswa akan mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan nilai ukur mahasiswa dalam penguasaan dan tingkat keberhasilan mahasiswa terhadap tugas-tugas selama menjalani perkuliahan (Fatma, 2021).

2.1.8 Penghargaan Finansial

Menurut Rivai (2011:358), Penghargaan finansial sebagai balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan karena telah memberi kontribusi dalam kedudukannya di

perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kadarisman (2012: 329), penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting diantara yang lain seperti untuk berprestasi, berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, atau untuk mengaktualisasikan diri.

Penghargaan finansial dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan pegawai sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Menurut penelitian Wudjud (2010) yang termasuk dalam penghargaan finansial adalah gaji awal yang tinggi, dana pensiun, kenaikan gaji lebih cepat, memperoleh uang lembur, dan mendapat bonus akhir tahun. Penghargaan finansial atau penghasilan yang didapat seseorang atas sesuatu yang telah dia kerjakan diyakini menjadi alasan seseorang dalam memilih pekerjaan dan merupakan daya tarik pemberi kepuasan pekerjaan bagi seseorang. Saat ini penghargaan finansial/gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Menurut Suyono (2014), penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial.

Wijayanti (2019) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Menurut penelitiannya, mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut mempunyai penghargaan finansial yang lebih baik daripada profesi akuntan publik.

2.1.9 Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2001), lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Karir sebagai Akuntan Publik pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi daripada akuntan perusahaan. Menurut Nitisemito (2000: 183), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan. Menurut Sedarmayati (2001:1), lingkungan kerja yaitu keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Menurut Kartono (1995:160), lingkungan kerja adalah kondisi-kondisi material dan psikologis yang ada dalam perusahaan atau tempat orang itu dalam bekerja.

Menurut Eldiana (2018), lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan intensitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan, dan tekanan kerja yang merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan sebuah proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja yang memadai bagi karyawannya dapat meningkatkan kinerja. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja dan akhirnya menurunkan motivasi kerja karyawan.

Beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa Lingkungan Kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai pada saat bekerja, baik yang berbentuk fisik ataupun non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan mengangkat topik perilaku konsumen yang dijadikan dasar dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Ariyani dan Jaeni 2022)	Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik X1=Lingkungan Kerja X2=Penghargaan Finansial X3=Nilai-Nilai Sosial X4=Pertimbangan Pasar Kerja X5=Pelatihan Profesional	Lingkungan kerja, penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik
2	Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta) (Dwi dan Aji, 2021)	Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik X1=Motivasi Ekonomi X2=Motivasi Karir X3=Persyaratan Menjadi Akuntan	Persyaratan menjadi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
3	<i>Factors That Influence The Interest Of Accounting Students To Become External Auditors</i> (Purwaningsih,	Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik X1=Pekerjaan X2=Keuangan X3=Penghargaan X4=Pertimbangan Pasar Kerja	Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi audit eksternal dalam memilih karir untuk menjadi eksternal audit

	2020)	X5=Nilai Sosial X6=Lingkungan Kerja X7=Kepribadian X8=Profesional Pengakuan X9=Pelatihan Profesional	
4.	Determinasi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Mahasiswa Akuntansi S1 Pada Universitas Swasta Di Jakarta Selatan Tahun 2020) (Anggraini, 2020)	Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik X1=Kompensasi X2=Kepribadian X3=Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan public
5	<i>The influence of accounting students' perception of public accounting profession: A study from Indonesia</i> (Laksmi, 2019)	Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik X1=Imbalan Finansial X2=Pengakuan Profesional X3=Pertimbangan Pasar Kerja X4=Pelatihan Profesional X5=Lingkungan Kerja X6=Nilai-Nilai Sosial X7=Kepribadian	Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik
6	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Audit (Savitri dkk, 2019)	Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik X1=Pengetahuan Tentang Audit X2=Pelatihan Profesional X3=Penghargaan Finansial	Penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang audit.
7	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir	Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik X1=Kemampuan	Kemampuan akademik, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun

	<p>Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)</p> <p>(Hapsoro dan Tresnadya, 2018)</p>	<p>Akademik X2=Penghargaan Finansial X3=Pertimbangan Pasar Kerja X4=Gender X5=Persyaratan Menjadi Akuntan</p>	<p>faktor persyaratan menjadi akuntan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.</p>
8	<p>Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik</p> <p>(Arismutia 2017)</p>	<p>Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik</p> <p>X1=Penghargaan Finansial X2=Pertimbangan Pasar Kerja</p>	<p>Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan public</p>
9	<p>Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik</p> <p>(Yanti, 2017)</p>	<p>Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik</p> <p>X1=Penghargaan Finansial X2=Pengakuan Profesional X3= Pasar Kerja X4=Persyaratan Akuntan Publik X5=Nilai-Nilai Sosial</p>	<p>Persyaratan akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.</p>
10	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik</p> <p>(Asmoro dkk, 2019)</p>	<p>Y=Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik</p> <p>X1=Penghargaan Finansial X2=Pelatihan Profesional X3=Lingkungan Kerja X4=Nilai-Nilai Sosial X5=Pertimbangan Pasar Kerja</p>	<p>Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan public</p>

		X6=Personalitas	
--	--	-----------------	--

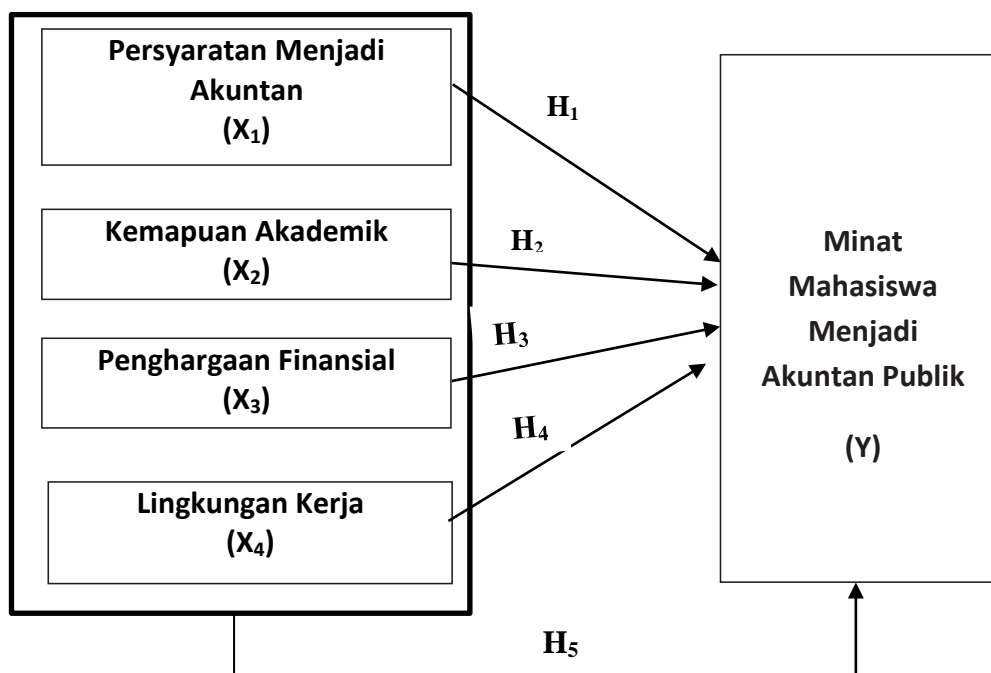
Sumber: Hasil olah data primer, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis diatas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Persyaratan Menjadi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Persyaratan dalam sebuah pekerjaan merupakan standar yang telah ditetapkan oleh pemberi kerja (organisasi atau perusahaan) kepada pelamar kerja. Persyaratan akuntan publik yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 5/2011 merupakan standar yang harus ditaati seseorang untuk menjadi akuntan publik. Hal ini perlu diperhatikan oleh mahasiswa yang ingin meneruskan karirnya menjadi akuntan publik karena persyaratan ini merupakan langkah awal menuju karir akuntan publik.

Persyaratan menjadi akuntan publik menjadi poin penting untuk mahasiswa yang akan berkarir dibidang akuntan. Semakin banyaknya persyaratan maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi untuk memenuhinya, dikarenakan semangat yang timbul juga semakin besar. Harapan yang diinginkan mahasiswa setelah memenuhi persyaratannya yaitu dapat menjadi akuntan publik yang dimana dengan menjadi akuntan publik bisa mendapatkan masa depan yang lebih cerah.

Berdasarkan uraian diatas persyaratan menjadi akuntan yang diperlukan harus didukung dengan adanya motivasi sebagai acuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu menjadi akuntan publik dimana teori motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan dari seseorang sebagai akibat dari tindakannya, maka dari itu persyaratan menjadi akuntan berhubungan dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Semakin adanya persyartan maka semakin menumbuhkan semangat mahasiswa untuk memenuhi persyaratan tersebut agar menjadi akuntan publik yang diharapkan mendapat pekerjaan yang mapan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti (2017) dan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa persyaratan menjadi akuntan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Hal tersebut dikarenakan persyaratan akuntan publik tersebut merupakan langkah awal yang harus ditempuh mahasiswa akuntansi ketika berkarir menjadi akuntan publik, serta dibuatnya persyaratan diharapkan mahasiswa akuntansi dapat menumbuhkan semangat agar berminat untuk menjadi akuntan publik.

Meskipun persyaratan tersebut sulit ditempuh atau dipenuhi namun akan sebanding dengan manfaat yang akan didapat masa akan datang setelah menjadi akuntan publik. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Persyaratan menjadi akuntan publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik

2.4.2 Pengaruh Kemampuan Akademik Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Kualitas mahasiswa dilihat dari prestasi belajar atau indeks prestasi kumulatif. Semakin baik prestasi belajar berakibat indeks prestasi kumulatif juga baik. Kualitas kinerja mahasiswa pertama yang dilihat adalah mutu output mahasiswa itu sendiri. Prestasi belajar yang baik pada diri seseorang, maka akan mendeskripsikan kinerja yang baik yang akan diberikan saat individu bekerja. Mengukur kemampuan akademik individu bisa melalui serangkaian ujian atau tes. Bahkan nilai IPK menjadi salah satu yang dijadikan untuk mengukur kemampuan akademik mahasiswa selama mahasiswa tersebut menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi.

Kemampuan akademik juga menjadi tingkat penguasaan mahasiswa dalam penugasan selama di perguruan tinggi dalam periode tertentu. Level keberhasilan, pemahaman dan penguasaan materi seseorang atau individu sebagai mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan dalam perkuliahan suatu perguruan tinggi. Pemahaman auditing dapat diukur melalui nilai mata kuliah Auditing. Hal ini dapat ditinjau melalui kemampuan akademik mahasiswa tidak hanya diukur melalui IPK yang tinggi, pemahaman, dan kemampuan di bidang auditing, namun mahasiswa harus mampu untuk berinteraksi secara inter personal maupun intra personal dalam suatu kelompok maupun organisasi guna menunjang pemilihan karir sebagai akuntan publik. Mutu output dari suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Semakin baik prestasi belajar yang dimiliki diharapkan dapat

menggambarkan kinerja yang dapat diberikan ketika bekerja, dalam hal ini kinerja sebagai akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas kemampuan akademik yang diperlukan harus didukung dengan adanya motivasi sebagai acuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu menjadi akuntan publik dimana teori motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan dari seseorang sebagai akibat dari tindakannya, maka dari itu kemampuan akademik berhubungan dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dody dan Tresnadya (2018) yang menunjukkan bahwa faktor kemampuan akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Kemampuan Akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik

2.4.3 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Menurut Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2019), Penghargaan finansial atau gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

Savitri dkk (2019) menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntansi publik. Hal ini dikarenakan apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya, jika

mahasiswa mengharapkan penghargaan finansial yang baik maka perlu adanya upaya untuk mendapatkan apa yang diharapkan (Jumiati, 2018).

Berdasarkan uraian diatas penghargaan finansial yang diperlukan harus didukung dengan adanya motivasi sebagai acuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu menjadi akuntan publik dimana teori motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan dari seseorang sebagai akibat dari tindakannya, maka dari itu penghargaan finansial berhubungan dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Semakin tinggi penghargaan finansial/gaji maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Murdiawati (2020) dan Oktaviani (2020) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini karena Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial/gaji kepada seorang akuntan publik. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan sekaligus. Klien atau pengguna jasa yang merasa puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan menggunakan jasanya kembali. Hal ini bermanfaat untuk menjaga hubungan relasi atau bahkan menambah relasi dengan klien yang berbeda dan otomatis akan menambah penghasilan. Semakin besar perusahaan atau klien menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima oleh akuntan publik akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H₃ : Penghargaan Finansial berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik

2.4.4 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Lingkungan Kerja adalah suatu keadaan tempat kerja seorang pegawai yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan aktivitas dan tugas yang dibebankan (Riyadi, 2018). Menurut Amalia (2021), lingkungan kerja merupakan seseorang yang melakukan aktivitas pekerjaannya baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang nyaman memungkinkan para pegawai untuk bekerja secara optimal dan pegawai yang merasa senang dalam lingkungan kerjanya akan melakukan aktivitas dengan waktu kerja yang dipergunakannya secara efektif sehingga mengalami peningkatan prestasi kerja pegawai.

Berdasarkan uraian diatas lingkungan kerja yang diperlukan harus didukung dengan adanya motivasi sebagai acuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu menjadi akuntan publik dimana teori motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan dari seseorang sebagai akibat dari tindakannya, maka dari itu lingkungan kerja berhubungan dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Semakin nyaman lingkungan kerja akuntan publik maka semakin tinggi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.

Febriyanti (2019) menyimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Murdiawati (2020) dan Ariyani dan Jaeni (2022) menyimpulkan hal yang sama yaitu lingkungan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H₄ : Lingkungan Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik

2.4.5 Pengaruh Persyaratan menjadi akuntan publik, Kemampuan Akademik, Penghargaan Finansial, dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Persyaratan menjadi akuntan, kemampuan akademik, Penghargaan Finansial, dan lingkungan kerja, merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik. Sutikpo (2014) menyebutkan Persyaratan Akuntan Publik merupakan serangkaian ketentuan berupa syarat yang harus ditaati orang untuk menjadi Akuntan Publik. Hal ini perlu diperhatikan bagi mahasiswa yang ingin meneruskan karirnya menjadi Akuntan Publik karena persyaratan ini merupakan gerbang awal menuju karir Akuntan Publik. Dengan dibuatnya persyaratan untuk menjadi Akuntan Publik ini diharapkan bisa membuat minat mahasiswa untuk berkarir menjadi Akuntan Publik. Persyaratan dalam sebuah pekerjaan merupakan standar yang telah ditetapkan oleh pemberi kerja (organisasi atau perusahaan) kepada pelamar kerja. Persyaratan akuntan publik yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 5/2011 merupakan standar yang harus ditaati seseorang untuk menjadi akuntan publik.

Kualitas mahasiswa dilihat dari prestasi belajar atau indeks prestasi kumulatif. Semakin baik prestasi belajar berakibat indeks prestasi kumulatif juga baik. Kualitas kinerja mahasiswa pertama yang dilihat adalah mutu output mahasiswa itu sendiri. Prestasi belajar yang baik pada diri seseorang, maka akan mendeskripsikan kinerja yang baik yang akan diberikan saat individu bekerja. Penghargaan Finansial yang tinggi akan menjadi pertimbangan mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik, apakah Penghargaan Finansial yang nanti akan diterima sebagai akuntan publik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa depan atau sebaliknya.

Mahasiswa juga mempertimbangkan Kualitas kinerja mahasiswa pertama yang dilihat adalah mutu output mahasiswa itu sendiri. Prestasi belajar yang baik pada diri seseorang, maka akan mendeskripsikan kinerja yang baik yang akan diberikan saat individu bekerja. Mengukur kemampuan akademik individu bisa melalui serangkaian ujian atau tes. Selain itu lingkungan kerja juga menjadi bahan pertimbangan mahasiswa apakah mampu bertahan di

Lingkungan Kerja akuntan publik yang sering lembur, aktraktif, dan penuh tekanan atau tidak. Sehingga akan mempengaruhi minat untuk berkarir menjadi akuntan publik. Semua faktor di atas secara simultan akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Kota Semarang untuk berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H₅ : Persyaratan menjadi akuntan publik, Kemampuan Akademik, Penghargaan Finansial, dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik